

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENERAPAN E-HEALTH DALAM SISTEM PENDAFTARAN ONLINE

Lilik Sriwiyati, Muljadi Hartono, Budi Santoso

STIKES PANTI KOSALA, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang: isu kesehatan menjadi prioritas utama dari setiap negara berkembang dikarenakan masih terbatasnya tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh fasilitas kesehatan. Penggunaan solusi *e-health* dan *telemedicine* dapat mengatasi keterbatasan sumberdaya kesehatan di Indonesia. Pengetahuan masyarakat tentang *e-health* sangat penting dalam mengoptimalkan pemberian layanan kesehatan kepada masyarakat melalui *e-health*. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan *e-health* adalah penerapan sistem pendaftaran online. Namun demikian masih ada masyarakat yang belum menerapkan sistem pendaftaran online karena kurang memahami dan kurang berminat menggunakan sistem tersebut. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan penerapan *e-health* dalam sistem pendaftaran online. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan penerapan sistem pendaftaran online. Metode penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan sampel masyarakat Desa Kateguhan RT 02 RW 07 Kabupaten Sukoharjo yang berusia 25-50 tahun, sejumlah 50. Analisis data menggunakan analisa bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap sistem pendaftaran online ($p=0,003$), ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan sistem pendaftaran online ($p=0,025$), dan ada hubungan antara sikap dengan penerapan sistem pendaftaran online ($p=0,009$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan penerapan sistem pendaftaran online.

Kata kunci: *e-health*, sistem pendaftaran *online*, tingkat pengetahuan, sikap

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES WITH THE APPLICATION OF E-HEALTH IN THE ONLINE REGISTRATION SYSTEM

Lilik Sriwiyati, Muljadi Hartono, Budi Santoso

Abstract

Background: health issues are the top priority of every developing country due to the limited health workers and facilities and infrastructure owned by health facilities. The use of e-health and telemedicine solutions can overcome limited health resources in Indonesia. Public knowledge about e-health is very important in optimizing the delivery of health services to the community through e-health. One of the actions that the community can take in utilizing e-health is the implementation of an online registration system. However, it is known that there are still people who have not implemented an online registration system because they do not understand and are less interested in using the system. Therefore, it is necessary to conduct research on the relationship between the level of knowledge and attitudes with the application of e-health in the online registration system. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitude with the implementation of the online registration system. This study is a correlational study with a sample of Kateguhan Village community RT 02 RW 07 Sukoharjo Regency aged 25-50 years, a total of 50. Data analysis using bivariate analysis with chi square test. The results showed that there was a relationship between

the level of knowledge and attitudes towards the online registration system (p=0.003), there was a relationship between the level of knowledge and the application of the online registration system (p=0.025), and there was a relationship between attitudes and the application of the online registration system (p=0.009). The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of knowledge and attitude with the implementation of the online registration system.

Keywords: attitude, e-health, knowledge level, online registration system

Korespondensi: Lilik Sriwyati. S1 Administrasi Rumah Sakit. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala, Indonesia. Email: lilik.sriwyati@gmail.com

LATAR BELAKANG

Isu kesehatan menjadi prioritas utama dari setiap negara berkembang dikarenakan masih terbatasnya tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh fasilitas kesehatan (Handayani, et al., 2019). Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan dinyatakan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang bisa didapatkan melalui sistem informasi dan melalui lintas sektor. Sistem informasi/teknologi informasi dapat digunakan untuk membantu fasilitas kesehatan dalam mengoptimalkan proses layanan kesehatan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan tersebut sehingga dapat mewujudkan kualitas informasi kesehatan yang lebih baik (Handayani, et al., 2019).

E-kesehatan (*e-health*) merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pelayanan dan informasi kesehatan, utamanya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan meningkatkan proses kerja yang efektif dan efisien. Secara umum e-kesehatan terdiri dari informatika kesehatan (*health informatics*) dan upaya kesehatan jarak jauh (*tele-health*). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terus berkembang mengikuti kebutuhan yang ada. TIK kini telah

menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari rutinitas kehidupan manusia. Pemanfaatan TIK menjadi sangat penting, sebab terbukti bahwa dengan menggunakan TIK efektivitas dan efisiensi dalam melakukan sebuah proses lebih dapat dicapai. Salah satu pemanfaatan TIK yang kini dapat berkembang, yaitu pemanfaatan TIK dalam bidang kesehatan dan juga lebih dikenal dengan istilah *e-health* (Setiyadi & Hakam, 2020).

E-health merupakan istilah baru bagi pelayanan kesehatan, yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan gabungan komunikasi elektronik dan teknologi informasi dalam sektor kesehatan, dimana data digital ditransmisikan, disimpan dan diambil secara elektronik untuk kepentingan klinis, pendidikan dan administrasi. *E-health* adalah suatu aplikasi teknologi komunikasi dan informasi yang mempengaruhi sektor kesehatan. *E-health* sebenarnya memiliki arti yang luas dan bukan hanya sekedar akses internet saja. *E-health* merupakan *solusi enterprise* di bidang kesehatan, karena melibatkan banyak pihak mulai dari masyarakat sampai dengan produsen obat dan farmasi. Selain itu, *Electronic Medical Records* (EMR) juga merupakan bagian fundamental dari *e-health*. EMR memberikan fasilitas *sharing data medical record* antar institusi kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, dll). SIMRS merupakan

salah satu bagian dari implementasi program *e-health* merupakan bidang yang memiliki irisan dengan informatika medis, kesehatan masyarakat dan bisnis.

Menurut Setiyadi & Hakam (2020), aplikasi e-kesehatan (*e-health*) yang ada saat ini mengakomodasi manajemen informasi kesehatan nasional dan daerah, transaksi data kesehatan individu di fasilitas kesehatan, sistem surveilans penyakit, *telemedicine*, *mobile health*, pemberdayaan masyarakat, pembelajaran kesehatan melalui *e-learning*, penelitian kedokteran dan kesehatan lain-lain. Berbagai manfaat ditawarkan dengan penguatan e-kesehatan secara nasional. Penggunaan solusi *e-health* dan *telemedicine* dapat mengatasi keterbatasan sumberdaya kesehatan di Indonesia. Sistem surveilans penyakit dapat dikembangkan secara *real time*. Kesenambungan pelayanan kesehatan individu dapat terwujud dengan adanya interoperabilitas sistem informasi kesehatan. Oleh karena itu, percepatan implementasi *e-health* akan memberikan dampak positif dalam penguatan sistem informasi kesehatan dan menjadi bagian penting dari proses bisnis organisasi kesehatan di semua level. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam aplikasi yang telah digunakan di organisasi kesehatan tersebut.

Pengetahuan masyarakat tentang *e-health* sangat penting dalam mendukung tercapainya harapan pemerintah untuk mengoptimalkan pemberian layanan kesehatan kepada masyarakat melalui *e-health*. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan *e-health* adalah penerapan sistem pendaftaran online. Sistem pendaftaran online ini merupakan salah satu bagian dari layanan *e-*

health yang terdapat pada aplikasi sistem informasi yang digunakan oleh masing-masing pemberi layanan kesehatan.

Penelitian Sa'idah (2018) tentang pelaksanaan *e-health* pada puskesmas di kota Surabaya dilihat dari perspektif *new public service*, didapatkan hasil bahwa pada kelompok pengguna pendaftaran online sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai *e-health* dengan mayoritas tingkat kemampuan IT yang baik. Sedangkan kelompok non pengguna pendaftaran online mayoritas memiliki tingkat pengetahuan *e-health* yang cukup dan kemampuan IT dengan presentase 50% baik dan 50% kurang baik.

Penelitian Jaliyanti (2018) tentang analisis penerapan *e-health* sebagai perwujudan pelayanan prima di Puskesmas Peneleh Kecamatan Genteng Kota Surabaya, menunjukkan penerapan layanan *e-health* di Puskesmas Peneleh sudah berjalan dengan cukup efektif dan sudah sesuai prinsip-prinsip pelayanan prima. Namun demikian didapatkan pula hasil bahwa belum seluruh masyarakat paham mengenai bagaimana penggunaan *e-health* dan sosialisai terkait layanan *e-health* yang diberikan oleh Puskesmas Peneleh kepada masyarakat masih minim. Demikian juga penelitian Eliza (2020) tentang implementasi layanan *e-health* dalam meningkatkan kepuasan pasien, menunjukkan bahwa prosentase rata-rata kepuasan masyarakat terhadap layanan *e-health* sebesar 96,34 %, dapat diartikan bahwa layanan *e-health* di Puskesmas Ketabang Kota Surabaya sebagian besar telah memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Desa Kateguhan pada saat kegiatan posyandu,

didapatkan informasi bahwa sebagian warga belum mengetahui tentang *e-health* dan belum menerapkan sistem pendaftaran online saat akan berobat ke puskesmas atau ke rumah sakit. Sebagian warga mengatakan belum memiliki aplikasi pendaftaran online, dan sebagian warga yang lain mengatakan khawatir jika salah dalam menggunakan aplikasi pendaftaran online, sehingga banyak warga yang akan berobat memilih datang langsung ke puskesmas atau rumah sakit untuk melakukan pendaftaran karena akan dibantu oleh petugas secara langsung, namun sayangnya warga harus melalui antrian cukup panjang untuk mendapatkan giliran karena pasien yang daftar secara online bisa mendapatkan antrian lebih dulu melalui aplikasi. Maka perlu dilakukan penelitian ini yaitu tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan *e-health* dalam sistem pendaftaran online.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan *e-health* dalam sistem pendaftaran online.

METODE/DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku penerapan *e-health* dalam sistem pendaftaran online.

POPULASI, SAMPEL DAN TEHNIK SAMPLING

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kateguhan RT 02 RW 07 Kabupaten Sukoharjo yang berusia 25-50 tahun, sejumlah 50.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden (n=50)

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	42
Perempuan	29	58
Pendidikan Terakhir		
SMA	23	46
Perguruan Tinggi	27	54

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (58%) dan berpendidikan perguruan tinggi (54%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap (n=50)

Aspek	f	%
Tingkat Pengetahuan		
Rendah	14	28
Tinggi	36	72
Sikap		
Negatif	19	38
Positif	31	62
Penerapan Pendaftaran Online		
Menerapkan	28	56
Tidak Menerapkan	22	44

Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang *e-health* (72%), memiliki sikap yang positif terhadap *e-health* (62%), dan mayoritas sudah menggunakan sistem pendaftaran online (56%).

Tabel 3.
Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang *E-Health*

Aspek	Sikap		Chi-Square Test
	Negatif	Positif	
Tingkat Pengetahuan			0,003
- Rendah	10	4	
- Tinggi	9	27	
Total	19	31	

Dari 50 responden terdapat 14 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang *e-health*, dimana 10 responden diantaranya memiliki sikap negatif terhadap *e-health*, dan terdapat 36 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang *e-health* dimana 27 responden diantaranya memiliki sikap yang positif terhadap *e-health*.

Tabel 4.
Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Sistem Pendaftaran Online

Aspek	Penerapan Pendaftaran Online		Chi-Square Test
	Menerapkan	Tidak Menerapkan	
Tingkat pengetahuan			
- Rendah	4	10	0,025
- Tinggi	24	12	
Sikap			
- Negatif	6	13	0,009
- Positif	22	9	

Tingkat pengetahuan tentang *e-health* dan penggunaan sistem pendaftaran online memiliki hubungan yang signifikan dengan $p=0,025$. Demikian juga sikap terhadap *e-health* dan penggunaan sistem pendaftaran online memiliki hubungan yang signifikan dengan $p=0,009$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden (72%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan sikap positif tentang *e-health*. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan responden yang mayoritas adalah pendidikan tinggi yaitu 54% dan banyaknya informasi yang dapat diakses oleh masyarakat di era digital ini. Menurut Lestari (2015) pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dan informasi. Pendidikan adalah upaya pengajaran dan pelatihan untuk mendukung proses perubahan sikap

dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia. Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 50 responden terdapat 14 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang *e-health*, dimana 10 responden diantaranya memiliki sikap negatif terhadap *e-health*, dan terdapat 36 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang *e-health* dimana 27 responden diantaranya memiliki sikap yang positif terhadap *e-health*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang *e-health* maka semakin banyak yang memiliki sikap positif terhadap *e-health*, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan responden tentang *e-health* maka semakin banyak yang memiliki sikap negatif terhadap *e-health*. Berdasarkan uji chi-square didapatkan nilai $p=0,003$, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *e-*

health dengan sikap terhadap *e-health*.

Menurut Donsu (2017) sikap (*attitude*) adalah evaluasi positif-negatif-ambivalen individu terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Menurut Azwar (2022) struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang satu sama lain, yaitu komponen kognitif, komponen afektif/emosional, dan komponen perilaku. Sikap terbentuk oleh komponen kognitif. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut, dimana sikap terbentuk oleh komponen kognitif, semakin tinggi kognitif seseorang tentang suatu hal dalam hal ini tentang *e-health*, maka akan membentuk sikap yang positif terhadap *e-health*.

Penelitian Nurfitri, Akbar Asfar, & Ramli (2022) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan protokol kesehatan 3M pada remaja, didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan protokol kesehatan 3M dengan $p=0,000$. Demikian juga penelitian Ilma, Mustikaningtiyas, Salsabila, Sholihat, & Parmasari (2023) tentang analisis tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku apoteker terkait penggunaan telefarmasi, didapatkan hasil bahwa mayoritas apoteker yang berpraktik di apotek memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, serta perilaku yang cukup terkait penggunaan telefarmasi. Hasil uji korelasi *Spearman's rank* menunjukkan nilai $p=0,006$ untuk hubungan pengetahuan dan sikap terkait penggunaan telefarmasi, serta sikap dengan perilaku terkait penggunaan telefarmasi ($p=0,002$), tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan terkait pengetahuan dengan perilaku penggunaan telefarmasi ($p=0,573$). Kedua penelitian di atas memperkuat hasil penelitian ini bahwa pengetahuan memiliki

hubungan yang signifikan dengan sikap.

Menurut Setiyadi & Hakam (2020), *e-kesehatan (e-health)* adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pelayanan dan informasi kesehatan, utamanya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan meningkatkan proses kerja yang efektif dan efisien. Secara umum *e-kesehatan* terdiri dari informatika kesehatan (*health informatics*) dan upaya kesehatan jarak jauh (*tele-health*). *E-health* merupakan istilah baru bagi pelayanan kesehatan, yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan gabungan komunikasi elektronik dan teknologi informasi dalam sektor kesehatan, dimana data digital ditransmisikan, disimpan dan diambil secara elektronik untuk kepentingan klinis, pendidikan dan administrasi. *E-health* adalah suatu aplikasi teknologi komunikasi dan informasi yang mempengaruhi sektor kesehatan. *E-health* sebenarnya memiliki arti yang luas dan bukan hanya sekedar akses internet saja. Menurut Argaheni & Sari (2022) manfaat dari *e-health* meliputi pemantauan pasien jarak jauh, penyebaran informasi pada pasien, peningkatan akses ke sarana kesehatan, konsultasi jarak jauh melalui *telemedicine*, dll. Menurut Rumana, Apzari, Dewi, Indawati, & Yulia (2020), sistem pendaftaran online adalah sebuah sistem dimana pasien melakukan pendaftaran untuk mendapatkan pemeriksaan dari fasilitas pelayanan kesehatan dengan menggunakan pemanfaatan teknologi, sehingga dapat memanfaatkan waktu untuk tidak menunggu lebih lama. Merupakan salah satu inovasi yang dilakukan untuk mengatasi suatu hambatan di pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memberi kemudahan kepada pasien atau peserta layanan kesehatan yang

akan datang ke fasilitas pelayanan kesehatan dapat memperkirakan akan datang kapan.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan sistem pendaftaran online dengan $p=0,025$, demikian juga sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan sistem pendaftaran online dengan $p=0,009$. Menurut Donsu (2017) perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan lain sebagainya. Apabila perilaku dilakukan melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut bersifat langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Penelitian Rumana, et al. (2020) tentang penerimaan pasien terhadap sistem pendaftaran online menggunakan teknologi *acceptance model*, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden sudah menggunakan sistem pendaftaran online. Adapun faktor yang mempengaruhi penerimaan pasien pada sistem pendaftaran online adalah *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *behavioral intention to use* (niat perilaku). Faktor yang paling berpengaruh terhadap penerimaan pasien pada sistem pendaftaran online adalah faktor *behavioral intention to use* (niat perilaku).

Demikian juga penelitian Ardianingrum, Apriliani, & Kurniawati (2023) tentang analisis penggunaan pendaftaran online (SIST-Bro) berdasarkan *technology Acceptance Model (TAM)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* ini memiliki 5 indikator yang meliputi *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, and *use actually (actual sistem usage)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*), pasien yang mendaftar menggunakan aplikasi SIST-BrO mengatakan bahwa aplikasi ini mudah untuk digunakan, mudah untuk dioperasikan dan mudah untuk dimengerti, berdasarkan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) pasien mengatakan bahwa mereka merasakan kegunaan setelah memakai aplikasi ini antara lain yaitu mendaftar berobat dengan cepat, waktu lebih efisien dari pada harus datang antri mendaftar berobat secara langsung, berdasarkan persepsi sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*) pasien mengatakan bahwa mereka senang dan merasa nyaman dengan adanya aplikasi ini, berdasarkan persepsi minat perilaku menggunakan (*behavioral intention to use*) pasien mengatakan bahwa mereka akan terus menggunakan aplikasi ini ketika hendak berobat dan berencana untuk menggunakan seterusnya ketika hendak berobat.

Penelitian Waworuntu, E Lumi, & Surya (2023) tentang pemahaman pasien mengenai penggunaan pendaftaran online, didapatkan hasil bahwa pasien dengan niat kuat untuk menggunakan sistem pendaftaran online cenderung lebih memahami dan menggunakan pendaftaran online. Kemudahan penggunaan sistem dan aksesibilitas yang baik juga mempengaruhi pemahaman

pasien. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem pendaftaran online adalah pemahaman terhadap sistem tersebut, kemudahan dan aksesibilitas.

Tiga penelitian terdahulu terkait pendaftaran online di atas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerimaan maupun penerapan pendaftaran online meliputi niat/perilaku, pemahaman terhadap sistem pendaftaran online, kemudahan dan aksesibilitas. Penelitian-penelitian tersebut seiring dengan hasil penelitian ini bahwa penggunaan sistem pendaftaran online dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap.

KESIMPULAN

1. Sejumlah 72% masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi tentang *e-health*.
2. Sejumlah 62% masyarakat memiliki sikap yang positif terhadap *e-health*.
3. Pemanfaatan *e-health* oleh masyarakat mayoritas untuk pendaftaran online yaitu sebesar 56%.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap *e-health* dengan $p=0,003$.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ($p=0,025$) maupun sikap masyarakat ($p=0,009$) tentang *e-health* dengan pemanfaatan sistem pendaftaran online.

SARAN

1. Bagi rumah sakit diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan layanan *e-health* supaya dapat meningkatkan pemberian layanan kepada masyarakat, dengan pertimbangan masyarakat sudah banyak yang memahami dan memanfaatkan

e-health. Namun demikian, rumah sakit perlu meningkatkan sosialisasi penggunaan *e-health* supaya cakupan masyarakat yang memanfaatkan *e-health* lebih luas.

2. Bagi masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan layanan *e-health* dengan sebaik-baiknya supaya masyarakat bisa mendapatkan layanan kesehatan secara efisien dan efektif, sehingga akan membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai data awal dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pemanfaatan *e-health* oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingrum, Apriliani, & Kurniawati. (2023). Analisis Penggunaan Pendaftaran Online (SIST-BrO) di Puskesmas Demangan Kota Madiun berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM). *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Argaheni, & Sari. (2022). *Buku Ajar Sistem Teknologi Informasi dalam Pelayanan Kebidanan*. Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI.
- Azwar. (2022). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan Aspek Aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi Teori Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Eliza, M. (2020). Implementasi Layanan E-health dalam meningkatkan Kualitas

- Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Ketabang Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(12).
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., Pinem, A. A., Azzahro, F., Munajat, Q., & Ayuningtyas., D. (2019). *Konsep dan Implementasi E-Health dengan Studi Kasus Sistem Rujukan di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Ilma, D. L., Mustikaningtias, I., Salsabila, I. Y. N., Sholihat, N. K., & Parmasari, D. H. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Apoteker Terkait Penggunaan Telefarmasi: Studi Cross-Sectional. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 8(2), 179. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v8i2.65680>
- Jaliyanti. (2018). Analisis penerapan E-health sebagai perwujudan pelayanan Prima di Puskesmas Peneleh Kecamatan Genteng Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 6(2).
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Nurfitri, Akbar Asfar, & Ramli, R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Protokol Kesehatan 3M pada Remaja. *Window of Nursing Journal*, 03(01), 1–9. <https://doi.org/10.33096/won.v3i1.33>
- Rumana, N. A., Apzari, E. I., Dewi, D. R., Indawati, L., & Yulia, N. (2020). Penerimaan Pasien Terhadap Sistem Pendaftaran Online Menggunakan Technology Acceptance Model di RSUP Fatmawati. *Faktor Exacta*, 13(1), 44. <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v13i1.5611>
- Sa'idah. (2018). Pelaksanaan E-health pada Puskesmas di Kota Surabaya Dilihat dari Perspektif New Public Service. *Jurnal kebijakan dan manajemen public*, 6(3).
- Setiyadi, & Hakam. (2020). *Sistem Informasi Kesehatan (Konsep, Strategi dan Implementasinya)*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Waworuntu, M., E Lumi, W. M., & Surya, W. S. (2023). Pemahaman Pasien Mengenai Penggunaan Pendaftaran Online Di Rawat Jalan Rsu Gmim Bethesda Tomohon. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16659–16674. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/21858>